

### STRATEGI MENINGKATKAN KINERJA UMKM DI SERENAN, JUWIRING, KABUPATEN KLATEN

Burhanudin Ahmad Yani \*)

Ratna Damayanti \*)

Istiatin \*)

#### Abstract

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are business activities that contribute to improving economic conditions, especially the rural economy. However, the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is very slow in competition with large companies in the era of free trade and globalization. Therefore all problems must be found the best solution with various efforts so that MSMEs perform well. The purpose of this study was to analyze and determine the improvement in the performance of MSMEs in Serenan, Juwiring District, Klaten Regency by observing both the influence of internal and external factors partially or jointly. The research methodology used is quantitative descriptive type. through the Survey directly to the research location, the population of this study was wood processing MSMEs (furniture) which were in Serenan, Juwiring, Klaten Regency totaling 34 producers. The sample in this study is a population of 34 producers. While the sampling technique used was the census of all producers in the Serenan Sub-District which numbered 34 questionnaire answers. The results showed that the performance of MSMEs in Serenan, Juwiring, Klaten Regency was significantly influenced by internal factors (consisting of aspects of HR, financial aspects, production aspects and marketing aspects) and external factors (aspects of government policy, aspects of socio-economic aspects and related institutions) both partially and together.*

**Keywords:** MSMEs, Internal, External, Performance

\*) Dosen Universitas Islam Batik Surakarta

## **Pendahuluan**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang memiliki kontribusi terhadap perbaikan kondisi ekonomi terutama ekonomi pedesaan. Akan tetapi perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat lambat dalam persaingan dengan perusahaan besar pada era perdagangan bebas dan globalisasi. Oleh sebab itu segala permasalahan harus dicari solusi yang terbaik dengan berbagai usaha agar UMKM kinerjanya sehat.

Peningkatan kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia merupakan tulang punggung system ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah pusat dalam upaya mengembangkan sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK) selama ini sungguh menggembirakan (Sudiarta, Kirya dan Cipta, 2014).

Menurut hasil penelitian Munizu (2010) faktor-faktor internal yang terdiri atas aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pasar dan pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Kemudian faktor-faktor eksternal yang terdiri atas aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil

Hasil penelitian Rochayati dan Lestari (2016) mengungkapkan bahwa Kinerja UMKM dapat diukur dengan berbagai aspek lingkungan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek produksi, dan aspek pemasaran. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi aspek teknologi, kebijakan pemerintah, aspek social ekonomi, aspek peran lembaga terkait. Adapun kinerja dapat dilihat dari adanya keberhasilan usaha yang dapat dilihat dari adanya tingkat pertumbuhan penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan laba, dan pertumbuhan pasar. Hasil penelitian .Sudiarta, Kirya dan Cipta, (2014) faktor internal memiliki pengaruh lebih dominan dalam peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Bangil. Menurut hasil penelitian Kristiningsih & Trimarjono (2014) bahwa Kemauan kerja keras (*hardworker*), Kepercayaan diri, Kemauan Belajar, Ambisi untuk maju, Kepandaian berkomunikasi, Kedekatan lokasi

dengan industri, Kemudahan memperoleh pasar baru, Informasi tentang pesaing, Informasi peluang usaha, Informasi pengembangan produk, Kemudahan akses modal, Dukungan kebijakan pemerintah, dan Pengelolaan manajemen keuangan, sedangkan kepandaian komunikasi merupakan faktor dominan mempengaruhi kinerja UMKM di Surabaya mempengaruhi kinerja UMKM di Surabaya. Fenomena-fenomena diatas baik secara teoritis maupun empiris juga terjadi pada UMKM di Serenan, Juwiring, Kabupaten Klaten, hal tersebut menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Meningkatkan Kinerja UMKM di Serenan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten” Penelitian ini dilakukan memiliki berbagai tujuan antara lain: Menganalisis peningkatan kinerja UMKM di Serenan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten dengan mengamati baik pengaruh faktor internal maupun eksternal terhadap peningkatan kinerja UMKM di Serenan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut; Peningkatan kinerja UMKM di Serenan, Juwiring, Kabupaten Klaten dipengaruhi faktor internal dan eksternal secara bersama-sama maupun parsial

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis kuantitatif dan kualitatif. melalui Survey langsung ke Lokasi penelitian , sedangkan peneliti melakukan penelitian di Serenan, Juwiring, Kabupaten Klaten . Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan.

Populasi penelitian ini adalah UMKM pengolahan kayu (mebeler) yang ada di Serenan, Juwiring, Kabupaten Klaten berjumlah 46 produsen. Sampel dalam penelitian ini sejumlah populasi yakni 34 produsen. Sedangkan tehnik sampling yang digunakan adalah sensus semua produsen di Kelurahan Serenan yang berjumlah 34 menjawab qusioner yang diberikan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan tehnik:

1. Observasi adalah pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian. Bungin (2010: 115-117) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: a) Observasi partisipasi, b) observasi tidak terstruktur, dan c) observasi kelompok.

2. Dokumentasi adalah informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.
3. Kuesioner menurut Sugiyono (2011: 145), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
4. Wawancara menurut Sugiyono (2011: 143) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

Aktivitas penelitian tidak terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan pemecahan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian Sugiyono, 2011: 128). Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber (data primer dan data sekunder), dikumpulkan menggunakan berbagai teknik selama proses penelitian berlangsung.

## Uji Instrumen

### *Uji Validitas*

Menurut Sugiyono (2012:255) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Arikunto (2006:315) untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka koefisien korelasi tersebut signifikan.

- 2) Menurut Sugiyono (2012:88) Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika  $r = 0,3$ .
- 3) Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft excel 2007* dengan kriteria uji coba bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data merupakan *construck* yang kuat (valid).

### *Uji Reliabilitas*

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2016:109) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Spearman Brown.

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 17.0 dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

### *Analisa Data*

- a. Analisa data dalam penelitian ini adalah dengan uji regresi linier berganda untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan semua uji hipotesa diolah melalui program SPSS 16.0.
- b. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
- c. Uji t atau uji parsial merupakan alat untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri.
- d. Uji koefisien determinasi atau  $R^2$  adalah sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi  $R^2$  (*R Square*) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai

koefisien determinasi (*R Square*) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

## Hasil dan Pembahasan

### *Diskripsi responden*

#### a. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Wanita	8	23 %
Pria	26	77%
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas diperoleh bahwa sebanyak 77% responden berjenis kelamin laki-laki dan 23% berjenis kelamin perempuan. Dapat disimpulkan bahwa laki-laki lebih besar dalam memberikan kontribusi dalam berwirausaha sehingga sangat mungkin memiliki kesempatan untuk meningkatkan kinerja usahanya

#### b. Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	9	26%
SLTP	6	18%
SLTA	13	38%
Diploma	1	3%
Sarjana	5	15%
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa 26% responden berpendidikan SD, 18 % lulusan SLTP, 38 % tamat SLTA/Sederajat, 3% tamat diploma, 15% Sarjana. Dari hasil rekap tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha terbanyak pada tingkat pendidikan SLTA sehingga boleh dikata mereka bekerja mengandalkan skill atau keahlian. Selain itu yang memiliki usia produktif bisa meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti studi lanjut sehingga tamat SLTA dan yang SLTA bisa melanjutkan pendidikan tinggi disamping menjalankan usahanya.

### c. Lama Usaha

<b>Lama Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
≤ 3 tahun	5	15%
3 tahun – 10 tahun	7	20%
≥ 10 tahun	22	65%
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel lama usaha maka usaha yang umurnya dibawah 3 taun hanya 15 % sedangkan yang usahanya berumur diantara 3 sampai dengan 10 tahun mencapai 7 produsen sedangkan yang umur usahanya lebih 22 tahun, maka dengan melihat lama usaha yang dilakukan para responden UMKM di Serenan memiliki kategori berhasil baik dan bisa tergolong *sustainability* atau kinerjanya meningkat.

### d. Usia Responden

<b>umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< 20 tahun	3	9%
20 – 30 tahun	7	21%
31 – 45 tahun	15	44%
➤ 45 tahun	9	26%
<b>Jumlah Responden</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas diperoleh bahwa 9% responden berusia dibawah 20 Tahun, 21% berusia 20-30 Tahun, 44 % berusia 31 - 45 Tahun, 26 % berusia diatas 45 Tahun,. Bisa dikatakan bahwa para pelaku UMKM rata-rata masih usia produktif dan masih punya kesempatan untuk bisa mengembangkan kinerja usahanya sehingga besar kemungkinannya UMKM ini kedepan akan lebih baik kinerjanya.

## **Analisa dan Pengujian Data**

### *Analisa Regresi Linier Berganda*

Model regresi lenear berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan *software* alat bantu hitung SPSS 16.0.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Rgresi	T
Konstanta	2,309	
Internal	2.648	.013
Eksternal	2,686	.012

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh hasil  $Y = 2,309 + 2,648 X_1 + 2,686X_2$  menunjukkan bahwa besaran variabel Kinerja (Y) dipengaruhi oleh besaran variabel internal (X1) dan eksternal (X2).

#### *Uji Hipotesis (Uji F)*

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Ketentuan yang digunakan adalah jika  $F_{sig} \leq 0,05$ , maka artinya variabel-variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F hitung	Sig
Regression	480.486	2	240.213	14.980	,000 <sup>2</sup>
Residual	497.103	31	16.036		
Total	977.529	33			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,002 yang nilainya  $\leq 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel internal (X1) dan eksternal (X2) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel kinerja (Y).

#### *Uji Hipotesis (Uji t)*

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh internal (X1) dan eksternal (X2) secara parsial terhadap kinerja (Y). Berikut merupakan hasil uji t menggunakan alat bantu hitung berupa *software* SPSS 16.0.



Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	t hitung	t <sub>sig</sub>
Konstanta	2.309	.028
Internal	2.648	.013
Eksternal	2.686	.012

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai signifikansi variabel internal (X1) pada uji t adalah 0,013 atau  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas Internal (X1) berpengaruh signifikan secara parsial pada Kinerja (Y) UMKM Kabupaten Klaten. Sedangkan besarnya nilai signifikansi variabel bebas eksternal (X2) pada uji t adalah 0,012 atau  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas eksternal (X2) berpengaruh signifikan secara parsial pada Kinerja (Y) UMKM Kabupaten Klaten

Uji R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan secara bersama-sama dengan variabel independen. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan alat bantu hitung berupa *software* SPSS 16.0

Hasil Uji R<sup>2</sup>

R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the Estimate
,701 <sup>2</sup>	,491	.459	4.00445

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,701. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel internal (X1) dan Eksternal (X2) dengan variabel kinerja (Y) adalah kuat karena nilai korelasi 0,701 terletak antara 0,60 sampai 0,799.

Nilai koefisien determinasi atau R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel tidak bebas atau variabel bebas yaitu variabel Kinerja. Hasil dari perhitungan SPSS diperoleh nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,701 yang berarti bahwa sebesar 70,1 % Kinerja dapat dijelaskan oleh variabel Internal (X1) dan Eksternal (X2). Sisanya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil pembahasan ini dijelaskan berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan program SPSS sebagai berikut:

1. Hasil uji  $F_{hitung}$  sebesar  $14,980 > F_{tabel}$  sebesar 4.22 dan nilai signifikasi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel internal dan eksternal terhadap kinerja UMKM. Hal ini membuktikan hipotesa yang diajukan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh simultan dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munizu (2010), Rokhayati dan Lestari (2016), Kartiningsih dan Trimaryono (2014) bahwa kinerja dan keberhasilan UMKM sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal secara bersama-sama.
2. Hasil dari uji hipotesis yang kedua, kompetensi atau  $b_1$  sebesar 0,335 sehingga dapat dikatakan variabel internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Berdasarkan uji koefisien regresi linier berganda untuk kompetensi ( $b_1$ ) telah diperoleh  $t_{hitung} = 2,648 > t_{tabel} = 2,021$  dan nilai signifikasi =  $0,013 < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang terdiri dari aspek SDM, aspek keuangan, aspek produksi dan aspek pemasaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UKM artinya jika faktor internal meningkat maka kinerja UMKM meningkat begitu juga sebaliknya. Hal ini membuktikan pengajuan hipotesa yang kedua bahwa faktor internal yang terdiri SDM, keuangan, produksi dan pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sidarta, Kirya dan Tjipta (2014) bahwa faktor internal memiliki pengaruh dominan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Bangil.
3. Hasil uji hipotesis ketiga, variabel eksternal ( $b_2$ ) adalah sebesar 0,391 sedangkan perhitungan hasil  $t_{hitung} = 0,2686 < t_{tabel} = (2,022)$  dan nilai signifikasi =  $0,012 > 0,05$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa variabel eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini membuktikan pengajuan hipotesa kedua bahwa faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan. Sejalan dengan penelitian Munizu (2010) dan penelitian Kristiningsih dan Trimaryono (2014), penelitian Rochayati dan Lestari (2016) bahwa faktor eksternal yang terdiri dari aspek teknologi, kebijakan pemerintah, aspek sosial ekonomi, aspek peran lembaga terkait berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM Kabupaten Banyumas.

4. Hasil uji koefisien determinasi  $R^2$  (ajusted R square) sebesar 0,459 atau 46% hal ini menunjukkan bahwa variasi kontribusi variabel internal dan eksternal terhadap peningkatan kinerja UMKM sebesar 46% dan sisanya 44% merupakan sumbangan faktor lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian ini.

## **Simpulan**

Hasil analisa ditemukan bahwa kinerja UMKM di Serenan, Juwiring, Kabupaten Klaten dipengaruhi oleh faktor internal (yang terdiri dari aspek SDM, aspek keuangan, aspek produksi dan aspek pemasaran) dan faktor eksternal (aspek kebijakan pemerintah, aspek sosek dan lembaga terkait) secara bersama-sama. Kinerja UMKM di Serenan, Juwiring, Kabupaten Klaten dipengaruhi oleh faktor internal yng terdiri dari aspek SDM, aspek keuangan, aspek produksi dan aspek pemasaran. Kinerja UMKM di Serenan, Juwiring, Kabupaten Klaten dipengaruhi oleh faktor eksternal aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial ekonomi dan lembaga terkait.

## **Daftar Pustaka**

- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Haq, Annisa Diana. 2016. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: e Journal Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/5592>
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitaif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Group
- Kristiningsih dan Trimarjono. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yng Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada UKM di Wilayah Surabaya)*. Surabaya: e Journal Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS.
- Purwidianti dan Rahayu. 2015. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah Di Purwokerto*. Purkokerto: e Journal Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sanafiah Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3

- Sudiarta, Kirya dan Cipta. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2012 (cet. 15)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta: Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta